

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN**

SMK Negeri 2 Yogyakarta beralamat di JL. A.M. Sangaji No. 47, Cokrodiningrat, Jetis, Kota Yogyakarta. Bangunan sekolah ini telah berdiri sejak tahun 1919 dengan nama “*Prince Juliana School*” hingga pada tahun 1950 berganti nama menjadi “STM 1 Jetis”. Pada tahun 1999/2000 pemerintah memperkenalkan istilah Sekolah Menengah Kejuruan sehingga sekolah ini berganti nama lagi menjadi SMK Negeri 1 Yogyakarta. SMK Negeri 2 Yogyakarta memiliki 9 program keahlian, yaitu sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 9. Program Keahlian di SMK Negeri 2 Yogyakarta

<b>No.</b>	<b>Program Keahlian</b>
1.	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif
2.	Teknik Komputer dan Jaringan
3.	Teknik Audio Video
4.	Teknik Instalasi dan Pemanfaatan Tenaga Listrik
5.	Teknik Pemesinan
6.	Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan
7.	Konstruksi Gedung Sanitasi dan Perawatan
8.	Multimedia
9.	Geomatika

SMK Negeri 2 Yogyakarta mempersiapkan murid-muridnya tidak hanya supaya siap menjadi calon tenaga kerja, namun juga memfasilitasi para siswa-siswanya untuk dapat disalurkan ke Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI). Proses pembelajaran yang diterapkan di sekolah disesuaikan dengan kebutuhan DU/DI agar tetap adanya sinkronisasi antara sekolah dan DU/DI. Sekolah berorientasi kepada kebutuhan pasar harus mampu mengembangkan inovasi

untuk mempengaruhi perubahan kebutuhan pasar sehingga dapat mewujudkan kepuasan pencari kerja. Sekolah sebagai fasilitator yang menghubungkan siswa dengan DU/DI yaitu melalui Bursa Kerja Khusus (BKK). BKK SMK merupakan salah satu komponen penting dalam mengukur keberhasilan pendidikan di SMK karena BKK menjadi lembaga yang berperan mengoptimalkan penyaluran tamatan SMK dan sumber informasi untuk pencari kerja.

BKK SMK Negeri 2 Yogyakarta sebagai salah satu komponen sekolah telah berdiri bersamaan dengan berubah namanya sekolah menjadi STM 1 Jetis. Secara legalitas juga adanya surat perizinan dari Disnakertrans dan Surat Keputusan Kepala Sekolah. Pada tahun 2017 Surat Keputusan Sekolah baru saja diperbarui. BKK SMK Negeri 2 Yogyakarta memiliki 16 yang tercatat dalam struktur organisasi sebagai pengurus BKK, namun pada tahun 2018 ada dua pengurus yang harus pindah ke sekolah lain. 16 pengurus tersebut terdiri dari Ketua, Sekretaris, dan Anggota. Anggota terdiri dari perwakilan masing-masing jurusan, guru BK, serta staf TU. Adapun tugas dari masing-masing pengurus yaitu sebagai berikut.

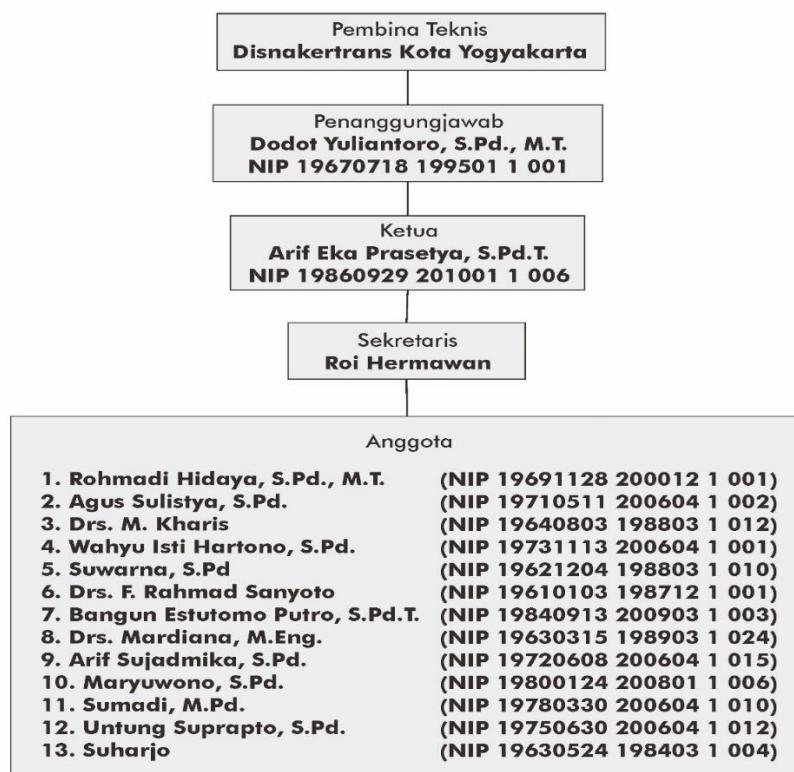
1. Ketua
  - a. Mengkordinasikan semua kegiatan BKK dengan Kepala Sekolah, Ketua Jurusan, serta perangkat sekolah lain yang terkait
  - b. Membuat program kerja BKK
  - c. Menjalin kerjasama dengan Disnakertrans Kota Yogyakarta dan DU/DI untuk memasarkan lulusan

- d. Mengambil tindakan terhadap permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan program BKK
  - e. Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam pelaksanaan program BKK
  - f. Melaporkan rencana dan hasil kegiatan BKK secara berkala dan insidental ke Disnakertrans Kota Yogyakarta
2. Sekretaris
- a. Membantu terlaksananya kegiatan penyimpanan surat/berkas/dokumen masuk maupun keluar
  - b. Membantu pengadaan dokumen, konsep, format-format, dan lain-lain
  - c. Membantu mengelola administrasi BKK
  - d. Pengarsipan dokumen-dokumen BKK
3. Anggota
- a. Sebagai sambung lidah dari BKK ke siswa melalui jurusan-jurusan
  - b. Pengelolaan *partnership*
  - c. Pengelolaan IT untuk website sekolah, media sosial, akun di website BKK Direktorat Pembinaan SMK, dan sebagainya
  - d. Bertanggung jawab dalam bimbingan karir dan penyuluhan kerja
  - e. Penelusuran tamatan

BKK SMK Negeri 2 Yogyakarta memiliki 8 program yang dimuat dalam matrikulasi, yaitu: (1) pendataan DU/DI untuk penempatan kerja; (2) pembuatan MoU dengan DU/DI; (3) pekan karir bagi siswa kelas XII; (4) proses rekruitmen kerja; (5) penempatan kerja; (6) pengembangan sistem informasi

ketenagakerjaan melalui pemanfaatan teknologi informasi; (7) promosi tamatan dan penawaran rekrutmen di SMK N 2 Yogyakarta; (8) kunjungan atau studi banding ke BKK atau sejenisnya.

Susunan kepengurusan di BKK SMK Negeri 2 Yogyakarta juga dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4. BKK SMK Negeri 2 Yogyakarta

## B. Hasil Analisis

- Peran BKK dalam Penyaluran Lulusan Siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta  
Ditinjau dari Aspek 1

Data pada komponen peran BKK dalam penyaluran siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta ditinjau dari aspek 1, yaitu pencari dan pemberi layanan informasi kerja untuk siswa diperoleh dari instrumen berupa angket. Respondennya adalah pengurus BKK, siswa kelas XII, dan juga alumni. Indikator yang

terdapat dalam aspek tersebut antara lain: (1) pendaftaran dan pendataan pencari kerja; (2) pendaftaran dan pendataan lowongan kerja; (3) pemberi layanan informasi ketenagaan kerja; dan (4) pameran bursa kerja atau *job fair*.

a. Responden Pengurus BKK

Data komponen ini diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada 4 responden (pengurus BKK). Untuk aspek 1 pada angket ini memiliki 15 butir pernyataan/pertanyaan.

Tabel 10. Peran BKK dalam Penyaluran Lulusan Siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta Aspek 1 Responden Pengurus BKK

Mean	Median	Modus	Simpangan Baku	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
45,75	51	-	5,3	58	45

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh hasil bahwa harga rata-rata (*mean*) sebesar 45,75; nilai tengah (median) sebesar 51; tidak ada nilai yang paling banyak muncul sehingga tidak memiliki modus. Selain itu, data tersebut memiliki standar deviasi (penyimpangan baku) sebesar 5,3; nilai minimum sebesar 45; dan nilai maksimum sebesar 58.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Data Peran BKK dalam Penyaluran Lulusan Siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta Aspek 1 Responden Pengurus BKK

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	15 sd 29	Kurang	0	0
2	30 sd 37	Cukup	0	0
3	38 sd 45	Baik	1	25
4	46 sd 60	Amat Baik	3	75
Jumlah			4	100

Penyebaran skor berdasarkan tabel distribusi frekuensi data di atas menunjukan bahwa 0 responden dalam kategori kurang (0%); 0 responden dalam kategori cukup (0%); 1 responden dalam kategori baik (25%) dan 3 responden dalam kategori amat baik (75%).

Nilai pencapaian peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam penyaluran lulusan siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta ditinjau dari aspek 1, yaitu pencari dan pemeberi layanan informasi kerja untuk siswa dengan responden pengurus BKK dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Nilai Pencapaian Peran BKK Aspek 1 Responden Pengurus BKK

Jumlah Responden	Jumlah Pernyataan	Total Skor	NPK	Persentase (%)	Ket.	Indikator Keberhasilan
4	15	204	51	85	Amat Baik	Telah memenuhi standar

Berdasarkan Tabel 12, dapat diketahui bahwa komponen dari peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam penyaluran lulusan siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta ditinjau dari aspek 1 dengan responden pengurus BKK termasuk dalam kategori amat baik dengan nilai pencapaian kualitas 51 dengan persentase 85% dan berdasarkan indikator keberhasilan telah memenuhi standar. Tabel di bawah ini menunjukan perolehan nilai pencapaian kualitas aspek 1, yaitu pencari dan pemberi layanan informasi untuk siswa dengan skala 4.

Tabel 13. Nilai Pencapaian Kualitas Aspek 1 Responden Pengurus BKK

Indikator	Nilai	Butir	Nilai
Pendaftaran dan pendataan pencari kerja	3,75	1	3,75
Pendaftaran dan pendataan lowongan kerja	3,75	2	3,75
		3	3,75
Pemberi layanan informasi ketenagakerjaan	3,45	4	4,00
		5	3,75

<b>Indikator</b>	<b>Nilai</b>	<b>Butir</b>	<b>Nilai</b>
	6	3,75	
	7	3,25	
	8	2,25	
	9	3,50	
	10	3,25	
	11	3,25	
	12	3,75	
	13	3,75	
Pameran bursa kerja atau <i>job fair</i>	2,63	14	3
		15	2,25

b. Responden Siswa

Data komponen ini diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada 29 responden (siswa). Untuk aspek 1 pada angket ini memiliki 15 butir pernyataan/pertanyaan.

Tabel 14. Peran BKK dalam Penyaluran Lulusan Siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta Aspek 1 Responden Siswa

<b>Mean</b>	<b>Median</b>	<b>Modus</b>	<b>Simpangan Baku</b>	<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>Nilai Terendah</b>
47,06	48	49	6,87	60	25

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh hasil bahwa harga rata-rata (*mean*) sebesar 47,06; nilai tengah (median) sebesar 48; nilai yang paling banyak diperoleh (modus) adalah 49. Selain itu, data tersebut memiliki standar deviasi (penyimpangan baku) sebesar 6,87; nilai minimum sebesar 25; dan nilai maksimum sebesar 60.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Data Peran BKK dalam Penyaluran Lulusan Siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta Aspek 1 Responden Siswa

<b>No.</b>	<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	15 sd 29	Kurang	1	3,45
2	30 sd 37	Cukup	0	0,00
3	38 sd 45	Baik	9	31,03
4	46 sd 60	Amat Baik	19	65,52
Jumlah			29	100

Penyebaran skor berdasarkan tabel distribusi frekuensi data di atas menunjukan bahwa 1 responden dalam kategori kurang (3,45%); 0 responden dalam kategori cukup (0%); 9 responden dalam kategori baik (31,03%) dan 19 responden dalam kategori amat baik (65,52%).

Nilai pencapaian peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam penyaluran lulusan siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta ditinjau dari aspek 1, yaitu pencari dan pemberi layanan informasi kerja untuk siswa dengan responden siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 16. Nilai Pencapaian Peran BKK Aspek 1 Responden Siswa

Jumlah Responden	Jumlah Pernyataan	Total Skor	NPK	Persentase (%)	Ket.	Indikator Keberhasilan
29	15	1365	47,07	78,45	Amat Baik	Belum memenuhi standar

Berdasarkan Tabel 16, dapat diketahui bahwa komponen dari peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam penyaluran lulusan siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta ditinjau dari aspek 1 dengan responden siswa termasuk dalam kategori amat baik dengan nilai pencapaian kualitas 41,55 dengan persentase 79,91% yang menunjukkan bahwa belum memenuhi standar keberhasilan.

Tabel di bawah ini menunjukan perolehan nilai pencapaian kualitas aspek 1, yaitu pencari dan pemberi layanan informasi untuk siswa dengan skala 4.

Tabel 17. Nilai Pencapaian Kualitas Aspek 1 Responden Siswa

Indikator	Nilai	Butir	Nilai
Pendaftaran dan pendataan pencari kerja	3,28	1	3,28
Pendaftaran dan pendataan lowongan kerja	3,53	2	3,48
		3	3,59
Pemberi layanan informasi ketenagakerjaan	3,12	4	3,24
		5	3,28
		6	3,00
		7	3,10
		8	1,79

<b>Indikator</b>	<b>Nilai</b>	<b>Butir</b>	<b>Nilai</b>
	9	3,38	
	10	3,10	
	11	3,14	
	12	3,55	
	13	3,62	
Pameran bursa kerja atau <i>job fair</i>	2,76	14	3,1
		15	2,41

c. Responden Alumni

Data komponen ini diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada 28 responden (alumni). Untuk aspek 1 pada angket ini memiliki 14 butir pernyataan/pertanyaan.

Tabel 18. Peran BKK dalam Penyaluran Lulusan Siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta Aspek 1 Responden Alumni

<b>Mean</b>	<b>Median</b>	<b>Modus</b>	<b>Simpangan Baku</b>	<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>Nilai Terendah</b>
40,46	40,5	39	1,19	53	25

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh hasil bahwa harga rata-rata (*mean*) sebesar 35,71; nilai tengah (median) sebesar 40,5; nilai yang paling banyak diperoleh (modus) adalah 39. Selain itu, data tersebut memiliki standar deviasi (penyimpangan baku) sebesar 6,05; nilai minimum sebesar 25; dan nilai maksimum sebesar 53.

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Data Peran BKK dalam Penyaluran Lulusan Siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta Aspek 1 Responden Alumni

<b>No.</b>	<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	14 sd 27	Kurang	0	0,00
2	28 sd 34	Cukup	5	17,86
3	35 sd 41	Baik	10	35,71
4	42 sd 56	Amat Baik	13	46,43
Jumlah			28	100

Penyebaran skor berdasarkan tabel distribusi frekuensi data di atas menunjukan bahwa 0 responden dalam kategori kurang (0%); 5 responden dalam kategori cukup (17,86%); 10 responden dalam kategori baik (35,71%) dan 13 responden dalam kategori amat baik (46,43%).

Nilai pencapaian peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam penyaluran lulusan siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta ditinjau dari aspek 1, yaitu pencari dan pemberi layanan informasi kerja untuk siswa dengan responden alumni dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 20. Nilai Pencapaian Peran BKK Aspek 1 Responden Alumni

Jumlah Responden	Jumlah Pernyataan	Total Skor	NPK	Persentase (%)	Ket.	Indikator Keberhasilan
28	14	1133	40,46	72,46	Baik	Belum memenuhi standar

Berdasarkan Tabel 20, dapat diketahui bahwa komponen dari peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam penyaluran lulusan siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta ditinjau dari aspek 1 dengan responden alumni termasuk dalam kategori baik dengan nilai pencapaian kualitas 40,46 dengan persentase 72,46% namun belum memenuhi standar berdasarkan indikator keberhasilan. Tabel di bawah ini menunjukan perolehan nilai pencapaian kualitas aspek 1, yaitu pencari dan pemberi layanan informasi untuk siswa dengan skala 4.

Tabel 21. Nilai Pencapaian Kualitas Aspek 1 Responden Alumni

Indikator	Nilai	Butir	Nilai
Pendaftaran dan pendataan pencari kerja	3,21	1	3,28
Pendaftaran dan pendataan lowongan kerja	3,39	2	3,48
		3	3,59
Pemberi layanan informasi ketenagakerjaan	2,86	4	3,24
		5	3,28
		6	3,00
		7	3,10
		8	1,79

<b>Indikator</b>	<b>Nilai</b>	<b>Butir</b>	<b>Nilai</b>
	9	3,38	
	10	3,10	
	11	3,14	
	12	3,55	
Pameran bursa kerja atau <i>job fair</i>	3,39	13	3,39
		14	3,39

## 2. Peran BKK dalam Penyaluran Lulusan Siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta

Ditinjau dari Aspek 2

Data pada komponen peran BKK dalam penyaluran siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta ditinjau dari aspek 2, yaitu pembinaan dan pembekalan kerja/alumni kepada siswa diperoleh dari instrumen berupa angket. Respondennya adalah pengurus BKK, siswa kelas XII, dan juga alumni. Indikator yang terdapat dalam aspek tersebut antara lain: (1) pemberian bimbingan karir; (2) penyelenggaraan penyuluhan kerja untuk siswa; dan (3) pemberian pelatihan keahlian kepada siswa.

### a. Responden Pengurus BKK

Data komponen ini diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada 4 responden (pengurus BKK). Untuk aspek 2 pada angket ini memiliki 3 butir pernyataan/pertanyaan.

Tabel 22. Peran BKK dalam Penyaluran Lulusan Siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta Aspek 2 Responden Pengurus BKK

<b>Mean</b>	<b>Median</b>	<b>Modus</b>	<b>Simpangan Baku</b>	<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>Nilai Terendah</b>
10,75	12	12	1,89	12	8

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh hasil bahwa harga rata-rata (*mean*) sebesar 10,75; nilai tengah (*median*) sebesar 12; nilai yang paling banyak diperoleh (*modus*) adalah 12. Selain itu, data tersebut memiliki standar

deviasi (penyimpangan baku) sebesar 1,89; nilai minimum sebesar 12; dan nilai maksimum sebesar 8.

Tabel 23. Distribusi Frekuensi Data Peran BKK dalam Penyaluran Lulusan Siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta Aspek 2 Responden Pengurus BKK

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	3 sd 5	Kurang	0	0
2	6 sd 7	Cukup	0	0
3	8 sd 9	Baik	1	25
4	10 sd 12	Amat Baik	3	75
Jumlah			4	100

Penyebaran skor berdasarkan tabel distribusi frekuensi data di atas menunjukkan bahwa 0 responden dalam kategori kurang (0%); 0 responden dalam kategori cukup (0%); 1 responden dalam kategori baik (25%) dan 3 responden dalam kategori amat baik (75%).

Nilai pencapaian peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam penyaluran lulusan siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta ditinjau dari aspek 2, yaitu pembinaan dan pembekalaan kerja kepada siswa/alumni dengan responden pengurus BKK dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 24. Nilai Pencapaian Peran BKK Aspek 2 Responden Pengurus BKK

Jumlah Responden	Jumlah Pernyataan	Total Skor	NPK	Persentase (%)	Ket.	Indikator Keberhasilan
4	3	43	10,75	89,583	Amat Baik	Telah memenuhi standar

Berdasarkan Tabel 24, dapat diketahui bahwa komponen dari peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam penyaluran lulusan siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta ditinjau dari aspek 2 dengan responden pengurus BKK termasuk dalam kategori amat baik dan telah memenuhi indikator keberhasilan dengan nilai pencapaian kualitas 10,75 dan persentase 89,583%. Tabel di bawah ini

menunjukkan perolehan nilai pencapaian kualitas aspek 2, yaitu pembinaan dan pembekalan kerja kepada siswa/alumni dengan skala 4.

Tabel 25. Nilai Pencapaian Kualitas Aspek 2 Responden Pengurus BKK

Indikator	Nilai	Butir	Nilai
Pemberian bimbingan karir kepada siswa	3,75	16	3,75
Penyelenggaraan penyuluhan tenaga kerja untuk siswa	3,75	17	3,75
Pemberian pelatihan keahlian kepada siswa	3,25	18	3,25

b. Responden Siswa

Data komponen ini diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada 29 responden (siswa). Untuk aspek 2 pada angket ini memiliki 6 butir pernyataan/pertanyaan.

Tabel 26. Peran BKK dalam Penyaluran Lulusan Siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta Aspek 2 Responden Siswa

Mean	Median	Modus	Simpangan Baku	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
19,93	21	24	4	24	8

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh hasil bahwa harga rata-rata (*mean*) sebesar 19,93; nilai tengah (*median*) sebesar 21; nilai yang paling banyak diperoleh (*modus*) adalah 24. Selain itu, data tersebut memiliki standar deviasi (*penyimpangan baku*) sebesar 4; nilai minimum sebesar 8; dan nilai maksimum sebesar 24.

Tabel 27. Distribusi Frekuensi Data Peran BKK dalam Penyaluran Lulusan Siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta Aspek 2 Responden Siswa

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	6 sd 11	Kurang	1	3,448276
2	12 sd 14	Cukup	2	6,896552
3	15 sd 17	Baik	2	6,896552
4	18-24	Amat Baik	24	82,75862
Jumlah			29	100

Penyebaran skor berdasarkan tabel distribusi frekuensi data di atas menunjukan bahwa 1 responden dalam kategori kurang (3,44%); 2 responden dalam kategori cukup (6,89%); 2 responden dalam kategori baik (6,89%) dan 24 responden dalam kategori amat baik (82,75%).

Nilai pencapaian peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam penyaluran lulusan siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta ditinjau dari aspek 2, yaitu pembinaan dan pembekalaan kerja kepada siswa/alumni dengan responden siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 28. Nilai Pencapaian Peran BKK Aspek 2 Responden Siswa

Jumlah Responden	Jumlah Pernyataan	Total Skor	NPK	Persentase (%)	Ket.	Indikator Keberhasilan
29	6	578	19,93	83,05	Amat Baik	Belum memenuhi standar

Berdasarkan Tabel 28, dapat diketahui bahwa komponen dari peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam penyaluran lulusan siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta ditinjau dari aspek 2 dengan responden siswa termasuk dalam kategori amat baik dengan nilai pencapaian kualitas 19,93 dan persentase 83,05% yang menunjukkan bahwa belum memenuhi angka atau standar indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Tabel di bawah ini menunjukan perolehan nilai pencapaian kualitas aspek 2, yaitu pembinaan dan pembekalan kerja kepada siswa/alumni dengan skala 4.

Tabel 29. Nilai Pencapaian Kualitas Aspek 2 Responden Siswa

Indikator	Nilai	Butir	Nilai
Pemberian bimbingan karir kepada siswa	3,43	16	3,45
		17	3,41
Penyelenggaraan penyuluhan tenaga kerja untuk siswa	3,37	18	3,41
		19	3,34
Pemberian pelatihan keahlian kepada siswa	3,15	20	3,20
		21	3,10

### c. Responden Alumni

Data komponen ini diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada 28 responden (alumni). Untuk aspek 2 pada angket ini memiliki 1 butir pernyataan/pertanyaan.

Tabel 30. Peran BKK dalam Penyaluran Lulusan Siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta Aspek 2 Responden Alumni

Mean	Median	Modus	Simpangan Baku	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
2,67	3	3	0,77	4	1

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh hasil bahwa harga rata-rata (*mean*) sebesar 2,67; nilai tengah (median) sebesar 3; nilai yang paling banyak diperoleh (modus) adalah 3. Selain itu, data tersebut memiliki standar deviasi (penyimpangan baku) sebesar 0,77; nilai minimum sebesar 1; dan nilai maksimum sebesar 4.

Tabel 31. Distribusi Frekuensi Data Peran BKK dalam Penyaluran Lulusan Siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta Aspek 2 Responden Alumni

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	1	Kurang	2	7,142857143
2	2	Cukup	8	28,57142857
3	3	Baik	15	53,57142857
4	4	Amat Baik	3	10,71428571
Jumlah			28	100

Penyebaran skor berdasarkan tabel distribusi frekuensi data di atas menunjukkan bahwa 2 responden dalam kategori kurang (7,14%); 8 responden dalam kategori cukup (28,57%); 15 responden dalam kategori baik (53,57%) dan 3 responden dalam kategori amat baik (10,71%).

Nilai pencapaian peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam penyaluran lulusan siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta ditinjau dari aspek 2, yaitu pembinaan dan pembekalaan kerja kepada siswa/alumni dengan responden alumni dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 32. Nilai Pencapaian Peran BKK Aspek 2 Responden Alumni

Jumlah Responden	Jumlah Pernyataan	Total Skor	NPK	Persentase (%)	Ket.	Indikator Keberhasilan
28	1	75	2,68	66,96	Cukup	Belum memenuhi standar

Berdasarkan Tabel 32, dapat diketahui bahwa komponen dari peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam penyaluran lulusan siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta ditinjau dari aspek 2 dengan responden alumni termasuk dalam kategori cukup dengan nilai pencapaian kualitas 2,68 dan persentase 66,96%. Hal ini menunjukkan bahwa untuk responden alumni pada aspek 2 belum memenuhi standar karena tidak mencapai angka indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Tabel di bawah ini menunjukkan perolehan nilai pencapaian kualitas aspek 2, yaitu pembinaan dan pembekalan kerja kepada siswa/alumni dengan skala 4.

Tabel 33. Nilai Pencapaian Kualitas Aspek 2 Responden Pengurus BKK

Indikator	Nilai	Butir	Nilai
Pemberian bimbingan karir kepada siswa	2,68	15	2,68

### 3. Peran BKK dalam Penyaluran Lulusan Siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta Ditinjau dari Aspek 3

Data pada komponen peran BKK dalam penyaluran siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta ditinjau dari aspek 3, yaitu hubungan kerjasama dan instansi terkait diperoleh dari instrumen berupa angket. Respondennya adalah pengurus BKK,

siswa kelas XII, dan juga alumni. Indikator yang terdapat dalam aspek tersebut antara lain: (1) hubungan kerjasama dengan Disnakertrans; (2) hubungan kerjasama dengan DU/DI; dan (3) bimbingan dan pelaporan ke Disnakertrans.

a. Responden Pengurus BKK

Data komponen ini diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada 4 responden (pengurus BKK). Untuk aspek 3 pada angket ini memiliki 7 butir pernyataan/pertanyaan.

Tabel 34. Peran BKK dalam Penyaluran Lulusan Siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta Aspek 3 Responden Pengurus BKK

Mean	Median	Modus	Simpangan Baku	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
25,25	26	26	2,98	28	21

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh hasil bahwa harga rata-rata (*mean*) sebesar 25,25; nilai tengah (*median*) sebesar 26; nilai yang paling banyak diperoleh (*modus*) adalah 26. Selain itu, data tersebut memiliki standar deviasi (penyimpangan baku) sebesar 2,98; nilai minimum sebesar 21; dan nilai maksimum sebesar 28.

Tabel 35. Distribusi Frekuensi Data Peran BKK dalam Penyaluran Lulusan Siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta Aspek 3 Responden Pengurus BKK

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	7 sd 13	Kurang	0	0
2	14 sd 17	Cukup	0	0
3	18 sd 21	Baik	1	25
4	22 sd 28	Amat Baik	3	75
Jumlah			4	100

Penyebaran skor berdasarkan tabel distribusi frekuensi data di atas menunjukan bahwa 0 responden dalam kategori kurang (0%); 0 responden dalam kategori cukup (0%); 1 responden dalam kategori baik (25%) dan 3 responden dalam kategori amat baik (75%).

Nilai pencapaian peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam penyaluran lulusan siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta ditinjau dari aspek 3, yaitu melakukan hubungan kerjasama dengan instansi terkait dengan responden pengurus BKK dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 36. Nilai Pencapaian Peran BKK Aspek 3 Responden Pengurus BKK

Jumlah Responden	Jumlah Pernyataan	Total Skor	NPK	Persentase (%)	Ket.	Indikator Keberhasilan
4	7	101	25,25	90,18	Amat Baik	Telah memenuhi standar

Berdasarkan Tabel 36, dapat diketahui bahwa komponen dari peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam penyaluran lulusan siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta ditinjau dari aspek 3 dengan responden pengurus BKK termasuk dalam kategori amat baik dan telah memenuhi standar indikator keberhasilan dengan nilai pencapaian kualitas 25,25 an persentase 90,18%. Tabel di bawah ini menunjukan perolehan nilai pencapaian kualitas aspek 3, yaitu melakukan hubungan kerjasama dengan instansi terkait dengan skala 4.

Tabel 37. Nilai Pencapaian Kualitas Aspek 3 Responden Pengurus BKK

Indikator	Nilai	Butir	Nilai
Hubungan kerjasama dengan Disnakertrans	3,5	19	3,5
		20	3,5
Hubungan kerjasama dengan DU/DI	3,75	21	3,75
		22	3,75
		23	3,75
Bimbingan dan pelaporan ke Disnakertrans	3,5	24	3,5
		25	3,5

b. Responden Siswa

Data komponen ini diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada 29 responden (siswa). Untuk aspek 3 pada angket ini memiliki 2 butir pernyataan/pertanyaan.

Tabel 38. Peran BKK dalam Penyaluran Lulusan Siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta Aspek 3 Responden Siswa

Mean	Median	Modus	Simpangan Baku	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
7,1	7	8	1,08	8	4

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh hasil bahwa harga rata-rata (*mean*) sebesar 7,1; nilai tengah (median) sebesar 7; nilai yang paling banyak diperoleh (modus) adalah 8. Selain itu, data tersebut memiliki standar deviasi (penyimpangan baku) sebesar 1,08; nilai minimum sebesar 4; dan nilai maksimum sebesar 8.

Tabel 39. Distribusi Frekuensi Data Peran BKK dalam Penyaluran Lulusan Siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta Aspek 3 Responden Siswa

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	2 sd 3	Kurang	0	0
2	4	Cukup	1	3,448276
3	5	Baik	1	3,448276
4	6 sd 8	Amat Baik	27	93,10345
Jumlah			29	100

Penyebaran skor berdasarkan tabel distribusi frekuensi data di atas menunjukkan bahwa 0 responden dalam kategori kurang (0%); 1 responden dalam kategori cukup (3,44%); 1 responden dalam kategori baik (3,44%) dan 27 responden dalam kategori amat baik (93,1%).

Nilai pencapaian peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam penyaluran lulusan siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta ditinjau dari aspek 3, yaitu melakukan hubungan kerjasama dengan instansi terkait dengan responden siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 40. Nilai Pencapaian Peran BKK Aspek 3 Responden Siswa

Jumlah Responden	Jumlah Pernyataan	Total Skor	NPK	Persentase (%)	Ket.	Indikator Keberhasilan
29	2	206	7,10	88,79	Amat Baik	Telah memenuhi standar

Berdasarkan Tabel 40, dapat diketahui bahwa komponen dari peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam penyaluran lulusan siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta ditinjau dari aspek 3 dengan responden siswa termasuk dalam kategori amat baik dan telah memenuhi standar indikator keberhasilan dengan nilai pencapaian kualitas 7,10 dan persentase 88,79%. Tabel di bawah ini menunjukkan perolehan nilai pencapaian kualitas aspek 3, yaitu melakukan hubungan kerjasama dengan instansi terkait dengan skala 4.

Tabel 41. Nilai Pencapaian Kualitas Aspek 3 Responden Siswa

Indikator	Nilai	Butir	Nilai
Hubungan kerjasama dengan Disnakertrans	3,41	22	3,41
Hubungan kerjasama dengan DU/DI	3,69	23	3,69

### c. Responden Alumni

Data komponen ini diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada 28 responden (alumni). Untuk aspek 3 pada angket ini memiliki 2 butir pernyataan/pertanyaan.

Tabel 42. Peran BKK dalam Penyaluran Lulusan Siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta Aspek 3 Responden Alumni

Mean	Median	Modus	Simpangan Baku	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
6,07	6	6	1,33	12	6

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh hasil bahwa harga rata-rata (*mean*) sebesar 6,07; nilai tengah (median) sebesar 6; nilai yang paling banyak diperoleh (modus) adalah 6. Selain itu, data tersebut memiliki standar deviasi (penyimpangan baku) sebesar 1,33; nilai minimum sebesar 6; dan nilai maksimum sebesar 12.

Tabel 43. Distribusi Frekuensi Data Peran BKK dalam Penyaluran Lulusan Siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta Aspek 3 Responden Alumni

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	2 sd 3	Kurang	1	3,571428571
2	4	Cukup	2	7,142857143
3	5	Baik	6	21,42857143
4	6 sd 8	Amat Baik	19	67,85714286
Jumlah			28	100

Penyebaran skor berdasarkan tabel distribusi frekuensi data di atas menunjukkan bahwa 1 responden dalam kategori kurang (3,57%); 2 responden dalam kategori cukup (7,14%); 6 responden dalam kategori baik (21,42%) dan 19 responden dalam kategori amat baik (67,85%).

Nilai pencapaian peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam penyaluran lulusan siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta ditinjau dari aspek 3, yaitu melakukan hubungan kerjasama dengan instansi terkait dengan responden alumni dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 44. Nilai Pencapaian Peran BKK Aspek 4 Responden Alumni

Jumlah Responden	Jumlah Pernyataan	Total Skor	NPK	Persentase (%)	Ket.	Indikator Keberhasilan
28	2	170	6,07	75,89	Amat Baik	Belum memenuhi standar

Berdasarkan Tabel 44, dapat diketahui bahwa komponen dari peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam penyaluran lulusan siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta ditinjau dari aspek 3 dengan responden alumni termasuk dalam kategori amat baik namun belum memenuhi standar indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dengan nilai pencapaian kualitas 6,07 dan persentase 75,89%. Tabel di bawah ini menunjukkan perolehan nilai pencapaian kualitas aspek 3, yaitu melakukan hubungan kerjasama dengan instansi terkait dengan skala 4.

Tabel 45. Nilai Pencapaian Kualitas Aspek 3 Responden Alumni

Indikator	Nilai	Butir	Nilai
Hubungan kerjasama dengan Disnakertrans	2,89	16	2,89
Hubungan kerjasama dengan DU/DI	3,18	17	3,18

#### 4. Peran BKK dalam Penyaluran Lulusan Siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta Ditinjau dari Aspek 4

Data pada komponen peran BKK dalam penyaluran siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta ditinjau dari aspek 4, yaitu rekrutmen, seleksi, dan penyaluran kerja lulusan yang diperoleh dari instrumen berupa angket. Respondennya adalah pengurus BKK, siswa kelas XII, dan juga alumni. Indikator yang terdapat dalam aspek tersebut antara lain: (1) pengadaan kegiatan rekrutmen tenaga kerja; (2) seleksi tenaga kerja; dan (3) penawaran kesempatan kerja kepada pencari kerja.

a. Responden Pengurus BKK

Data komponen ini diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada 4 responden (pengurus BKK). Untuk aspek 4 pada angket ini memiliki 3 butir pernyataan/pertanyaan.

Tabel 46. Peran BKK dalam Penyaluran Lulusan Siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta Aspek 4 Responden Pengurus BKK

Mean	Median	Modus	Simpangan Baku	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
10,25	10	9	1,5	12	9

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh hasil bahwa harga rata-rata (*mean*) sebesar 10,25; nilai tengah (median) sebesar 10; nilai yang paling banyak diperoleh (modus) adalah 9. Selain itu, data tersebut memiliki standar deviasi (penyimpangan baku) sebesar 1,5; nilai minimum sebesar 9; dan nilai maksimum sebesar 12.

Tabel 47. Distribusi Frekuensi Data Peran BKK dalam Penyaluran Lulusan Siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta Aspek 4 Responden Pengurus BKK

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	3 sd 5	Kurang	0	0
2	6 sd 7	Cukup	0	0
3	8 sd 9	Baik	2	50
4	10 sd 12	Amat Baik	2	50
Jumlah			4	100

Penyebaran skor berdasarkan tabel distribusi frekuensi data di atas menunjukkan bahwa 0 responden dalam kategori kurang (0%); 0 responden dalam kategori cukup (0%); 2 responden dalam kategori baik (50%) dan 2 responden dalam kategori amat baik (50%).

Nilai pencapaian peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam penyaluran lulusan siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta ditinjau dari aspek 4, yaitu rekrutmen, seleksi, dan penyaluran kerja lulusan dengan responden pengurus BKK dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 48. Nilai Pencapaian Peran BKK Aspek 4 Responden Pengurus BKK

Jumlah Responden	Jumlah Pernyataan	Total Skor	NPK	Persentase (%)	Ket.	Indikator Keberhasilan
4	3	41	10,25	85,42	Amat Baik	Telah memenuhi standar

Berdasarkan Tabel 48, dapat diketahui bahwa komponen dari peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam penyaluran lulusan siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta ditinjau dari aspek 4 dengan responden pengurus BKK termasuk dalam kategori amat baik dan telah memenuhi standar indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dengan nilai pencapaian kualitas 10,25 dan persentase 85,42%. Tabel di bawah ini menunjukkan perolehan nilai pencapaian kualitas aspek 4, yaitu rekrutmen, seleksi, dan penyaluran kerja lulusan dengan skala 4.

Tabel 49. Nilai Pencapaian Kualitas Aspek 4 Responden Pengurus BKK

Indikator	Nilai	Butir	Nilai
Pengadaan kegiatan rekrutmen tenaga kerja	3,25	26	3,25
Seleksi tenaga kerja;	3,50	27	3,50
Penawaran kesempatan kerja kepada pencari kerja	3,50	28	3,50

#### b. Responden Siswa

Data komponen ini diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada 29 responden (siswa). Untuk aspek 4 pada angket ini memiliki 3 butir pernyataan/pertanyaan.

**Tabel 50. Peran BKK dalam Penyaluran Lulusan Siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta Aspek 4 Responden Siswa**

<b>Mean</b>	<b>Median</b>	<b>Modus</b>	<b>Simpangan Baku</b>	<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>Nilai Terendah</b>
7,1	7	8	1,08	8	4

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh hasil bahwa harga rata-rata (*mean*) sebesar 7,1; nilai tengah (median) sebesar 7; nilai yang paling banyak diperoleh (modus) adalah 8. Selain itu, data tersebut memiliki standar deviasi (penyimpangan baku) sebesar 1,08; nilai minimum sebesar 4; dan nilai maksimum sebesar 8.

**Tabel 51. Distribusi Frekuensi Data Peran BKK dalam Penyaluran Lulusan Siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta Aspek 4 Responden Siswa**

<b>No.</b>	<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	3 sd 5	Kurang	1	3,448276
2	6 sd 7	Cukup	1	3,448276
3	8 sd 9	Baik	7	24,13793
4	10 sd 12	Amat Baik	20	68,96552
Jumlah			29	100

Penyebaran skor berdasarkan tabel distribusi frekuensi data di atas menunjukkan bahwa 1 responden dalam kategori kurang (3,4%); 1 responden dalam kategori cukup (3,4%); 7 responden dalam kategori baik (24%) dan 20 responden dalam kategori amat baik (68,96%).

Nilai pencapaian peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam penyaluran lulusan siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta ditinjau dari aspek 4, yaitu rekrutmen, seleksi, dan penyaluran kerja lulusan dengan responden siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 52. Nilai Pencapaian Peran BKK Aspek 4 Responden Siswa

Jumlah Responden	Jumlah Pernyataan	Total Skor	NPK	Persentase (%)	Ket.	Indikator Keberhasilan
29	3	300	10,34	86,21	Amat Baik	Telah memenuhi standar

Berdasarkan Tabel 52, dapat diketahui bahwa komponen dari peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam penyaluran lulusan siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta ditinjau dari aspek 4 dengan responden siswa termasuk dalam kategori amat baik dan telah memenuhi standar indikator keberhasilan dengan nilai pencapaian kualitas 10,34 dan persentase 86,21%. Tabel di bawah ini menunjukkan perolehan nilai pencapaian kualitas aspek 4, yaitu rekrutmen, seleksi, dan penyaluran kerja lulusan dengan skala 4.

Tabel 53. Nilai Pencapaian Kualitas Aspek 4 Responden Siswa

Indikator	Nilai	Butir	Nilai
Pengadaan kegiatan rekrutmen tenaga kerja	3,38	24	3,38
Seleksi tenaga kerja;	3,38	25	3,38
Penawaran kesempatan kerja kepada pencari kerja	3,59	26	3,59

### c. Responden Alumni

Data komponen ini diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada 28 responden (alumni). Untuk aspek 4 pada angket ini memiliki 3 butir pernyataan/pertanyaan.

Tabel 54. Peran BKK dalam Penyaluran Lulusan Siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta Aspek 4 Responden Alumni

Mean	Median	Modus	Simpangan Baku	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
9,5	9	9	1,73	12	6

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diperoleh hasil bahwa harga rata-rata (*mean*) sebesar 9,5; nilai tengah (median) sebesar 9; nilai yang paling banyak diperoleh (modus) adalah 9. Selain itu, data tersebut memiliki standar deviasi (penyimpangan baku) sebesar 1,73; nilai minimum sebesar 6; dan nilai maksimum sebesar 12.

Tabel 55. Distribusi Frekuensi Data Peran BKK dalam Penyaluran Lulusan Siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta Aspek 4 Responden Alumni

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	3 sd 5	Kurang	0	0
2	6 sd 7	Cukup	3	10,71428571
3	8 sd 9	Baik	12	42,85714286
4	10 sd 12	Amat Baik	13	46,42857143
Jumlah			28	100

Penyebaran skor berdasarkan tabel distribusi frekuensi data di atas menunjukkan bahwa 0 responden dalam kategori kurang (0%); 3 responden dalam kategori cukup (10,71%); 12 responden dalam kategori baik (42,85%) dan 13 responden dalam kategori amat baik (46,42%).

Nilai pencapaian peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam penyaluran lulusan siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta ditinjau dari aspek 4, yaitu rekrutmen, seleksi, dan penyaluran kerja lulusan dengan responden alumni dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 56. Nilai Pencapaian Peran BKK Aspek 4 Responden Siswa

Jumlah Responden	Jumlah Pernyataan	Total Skor	NPK	Persentase (%)	Ket.	Indikator Keberhasilan
28	3	267	9,54	79,46	Baik	Belum memenuhi standar

Berdasarkan Tabel 56, dapat diketahui bahwa komponen dari peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam penyaluran lulusan siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta ditinjau dari aspek 4 dengan responden alumni termasuk dalam

kategori baik namun belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan dengan nilai pencapaian kualitas 9,54 dan persentase 79,46%. Tabel di bawah ini menunjukkan perolehan nilai pencapaian kualitas aspek 4, yaitu rekrutmen, seleksi, dan penyaluran kerja lulusan dengan skala 4.

Tabel 57. Nilai Pencapaian Kualitas Aspek 4 Responden Alumni

Indikator	Nilai	Butir	Nilai
Pengadaan kegiatan rekrutmen tenaga kerja	3,25	18	3,25
Seleksi tenaga kerja;	3,21	19	3,21
Penawaran kesempatan kerja kepada pencari kerja	3,07	20	3,07

## 5. Peran BKK dalam Penyaluran Lulusan Siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta Ditinjau dari Aspek 5

Data pada komponen peran BKK dalam penyaluran siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta ditinjau dari aspek 5, yaitu penelusuran tamatan dari instrumen berupa angket. Respondennya adalah pengurus BKK, siswa kelas XII, dan juga alumni.

### a. Responden Pengurus BKK

Data komponen ini diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada 4 responden (pengurus BKK). Untuk aspek 5 pada angket ini memiliki 5 butir pernyataan/pertanyaan.

Tabel 58. Peran BKK dalam Penyaluran Lulusan Siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta Aspek 5 Responden Pengurus BKK

Mean	Median	Modus	Simpangan Baku	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
18,25	19	20	2,36	20	15

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diperoleh hasil bahwa harga rata-rata (*mean*) sebesar 18,25; nilai tengah (median) sebesar 19; nilai yang paling banyak diperoleh (modus) adalah 20. Selain itu, data tersebut memiliki standar deviasi (penyimpangan baku) sebesar 2,36; nilai minimum sebesar 15; dan nilai maksimum sebesar 20.

Tabel 59. Distribusi Frekuensi Data Peran BKK dalam Penyaluran Lulusan Siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta Aspek 5 Responden Pengurus BKK

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	5 sd 9	Kurang	0	0
2	10 sd 12	Cukup	0	0
3	13 sd 15	Baik	1	25
4	16 sd 20	Amat Baik	3	75
Jumlah			4	100

Penyebaran skor berdasarkan tabel distribusi frekuensi data di atas menunjukkan bahwa 0 responden dalam kategori kurang (0%); 0 responden dalam kategori cukup (0%); 1 responden dalam kategori baik (25%) dan 3 responden dalam kategori amat baik (75%).

Nilai pencapaian peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam penyaluran lulusan siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta ditinjau dari aspek 5, yaitu penelusuran tamatan dengan responden pengurus BKK dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 60. Nilai Pencapaian Peran BKK Aspek 5 Responden Pengurus BKK

Jumlah Responden	Jumlah Pernyataan	Total Skor	NPK	Persentase (%)	Ket.	Indikator Keberhasilan
4	5	73	18,25	91,25	Amat Baik	Telah memenuhi standar

Berdasarkan Tabel 60, dapat diketahui bahwa komponen dari peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam penyaluran lulusan siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta ditinjau dari aspek 5 dengan responden pengurus BKK termasuk dalam kategori amat baik dan telah memenuhi standar indikator keberhasilan dengan nilai pencapaian kualitas 18,25 dan persentase 91,25%. Tabel di bawah ini menunjukkan perolehan nilai pencapaian kualitas aspek 5, yaitu penelusuran tamatan dengan skala 4.

Tabel 61. Nilai Pencapaian Kualitas Aspek 5 Responden Pengurus BKK

<b>Indikator</b>	<b>Nilai</b>	<b>Butir</b>	<b>Nilai</b>
Penelusuran tamatan	3,65	29	3,50
		30	3,75
		31	3,75
		32	3,75
		33	3,50

#### b. Responden Alumni

Data komponen ini diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada 28 responden (alumni). Untuk aspek 5 pada angket ini memiliki 5 butir pernyataan/pertanyaan.

Tabel 62. Peran BKK dalam Penyaluran Lulusan Siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta Aspek 5 Responden Alumni

<b>Mean</b>	<b>Median</b>	<b>Modus</b>	<b>Simpangan Baku</b>	<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>Nilai Terendah</b>
14,71	15	20	4,2	20	5

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh hasil bahwa harga rata-rata (*mean*) sebesar 14,71; nilai tengah (*median*) sebesar 15; nilai yang paling banyak diperoleh (*modus*) adalah 20. Selain itu, data tersebut memiliki standar deviasi (*penyimpangan baku*) sebesar 4,2; nilai minimum sebesar 5; dan nilai maksimum sebesar 20.

Tabel 63. Distribusi Frekuensi Data Peran BKK dalam Penyaluran Lulusan Siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta Aspek 5 Responden Alumni

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	5 sd 9	Kurang	3	10,71428571
2	10 sd 12	Cukup	6	21,42857143
3	13 sd 15	Baik	7	25
4	16 sd 20	Amat Baik	12	42,85714286
Jumlah			28	100

Penyebaran skor berdasarkan tabel distribusi frekuensi data di atas menunjukkan bahwa 3 responden dalam kategori kurang (10,71%); 6 responden dalam kategori cukup (21,42%); 7 responden dalam kategori baik (25%) dan 12 responden dalam kategori amat baik (41,85%).

Nilai pencapaian peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam penyaluran lulusan siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta ditinjau dari aspek 5, yaitu penelusuran tamatan dengan responden pengurus BKK dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 64. Nilai Pencapaian Peran BKK Aspek 5 Responden Alumni

Jumlah Responden	Jumlah Pernyataan	Total Skor	NPK	Persentase (%)	Ket.	Indikator Keberhasilan
28	5	412	14,71	73,57	Baik	Belum memenuhi standar

Berdasarkan Tabel 64, dapat diketahui bahwa komponen dari peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam penyaluran lulusan siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta ditinjau dari aspek 5 dengan responden alumni termasuk dalam kategori baik namun belum memenuhi standar indikator keberhasilan dengan nilai pencapaian kualitas 14,71 dan persentase 73,57%. Tabel di bawah ini menunjukkan perolehan nilai pencapaian kualitas aspek 5, yaitu penelusuran tamatan dengan skala 4.

Tabel 65. Nilai Pencapaian Kualitas Aspek 5 Responden Alumni

Indikator	Nilai	Butir	Nilai
Penelusuran tamatan	2,94	21	2,86
		22	2,93
		23	2,89
		24	3,11
		25	2,93

6. Peran BKK dalam Penyaluran Siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta Secara Akumulatif

Bagian ini akan menampilkan analisis data dari hasil penelitian secara akumulatif. Berdasarkan data analisis yang telah didapatkan sebelumnya, yaitu berupa *mean*, modus, simpangan baku, dan persentase maka akan dianalisis kembali secara akumulatif dan dibandingkan dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan pada Tabel 8. Adapun hasil analisis data berdasarkan indikator keberhasilan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 66. Analisis Data Hasil Penelitian Secara Akumulatif Berdasarkan Indikator Keberhasilan

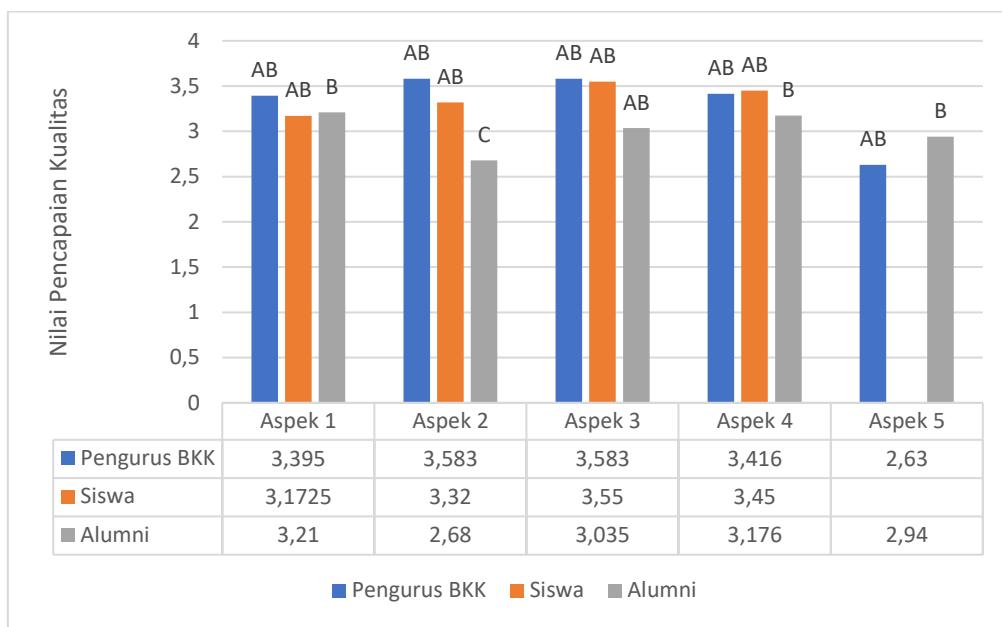
Responden	Aspek Peran BKK					Total
	1	2	3	4	5	
Pengurus BKK	$\bar{x} = 3,3$ SB = 5,3 % = 85	$\bar{x} = 3,5$ SB = 1,8 % = 89	$\bar{x} = 3,5$ SB = 2,9 % = 90	$\bar{x} = 3,4$ SB = 1,5 % = 85	$\bar{x} = 2,6$ SB = 2,3 % = 91	$\bar{x} = 3,26$ SB = 2,7 % = 88
Siswa	$\bar{x} = 3,1$ SB = 6,8 % = 78,4	$\bar{x} = 3,3$ SB = 4 % = 83	$\bar{x} = 3,5$ SB = 1 % = 88	$\bar{x} = 3,4$ SB = 1 % = 86	-	$\bar{x} = 3,3$ SB = 3,2 % = 83
Alumni	$\bar{x} = 3,2$ SB = 1,1 % = 72,4	$\bar{x} = 2,6$ SB = 0,7 % = 66	$\bar{x} = 3,0$ SB = 1,3 % = 75	$\bar{x} = 3,1$ SB = 1,7 % = 79	$\bar{x} = 2,9$ SB = 4,2 % = 73	$\bar{x} = 2,96$ SB = 1,8 % = 73
<b>Total</b>	$\bar{x} = 3,23$ SB = 4,4 % = 78,6	$\bar{x} = 3,13$ SB = 2,1 % = 79,3	$\bar{x} = 3,33$ SB = 1,7 % = 84,3	$\bar{x} = 3,3$ SB = 1,4 % = 83,3	$\bar{x} = 2,75$ SB = 3,2 % = 82	$\bar{x} = 3,14$ SB = 2,5 % = 81,5
<b>Kategori</b>	Belum memenuhi standar	Belum memenuhi standar	Belum memenuhi standar	Belum memenuhi standar	Belum memenuhi standar	

Berdasarkan Tabel 66 diketahui bahwa peran BKK dalam penyaluran lulusan yang ditinjau dari indikator keberhasilan pada tiap aspeknya termasuk dalam kategori belum memenuhi standar karena belum mencapai persentase yang telah ditentukan, yaitu 85%.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Bagian ini akan membahas mengenai evaluasi peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam penyaluran lulusan siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini akan dibatasi pada aspek-aspek yang telah diujikan, yaitu: (1) sebagai pencari dan pemberi layanan informasi kerja untuk siswa; (2) pembinaan dan pembekalan kerja kepada siswa/alumni; (3) hubungan kerjasama dengan instansi terkait; (4) rekrutmen, seleksi, dan penyaluran kerja lulusan; dan (5) penelusuran tamatan. Selain itu juga dilengkapi dengan pernyataan-pernyataan hasil wawancara peneliti dengan Ketua BKK SMK Negeri 2 Yogyakarta, yaitu Bapak Arif Prasetya, S.Pd.T.

Penelitian ini memiliki tiga kategori responden, yaitu pengurus BKK, siswa kelas XII, serta alumni. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 4 responden pengurus BKK, 29 responden siswa kelas XII, serta terdapat 28 responden dari kategori alumni. Grafik di bawah ini menunjukkan perbandingan nilai pencapaian kualitas (NPK) dari kelima aspek yang telah diuji berdasarkan hasil angket oleh responden pengurus BKK, siswa kelas XII, dan juga alumni yang secara normatif telah dianalisis menggunakan empat pengkategorian.



Gambar 5. Grafik NPK Peran BKK

#### 1. Aspek 1 (Pencari dan Pemberi Layanan Informasi Kerja untuk Siswa)

Secara normatif, hasil penelitian pada aspek 1 menunjukkan bahwa peran BKK SMK Negeri 2 Yogyakarta oleh responden pengurus BKK dan siswa termasuk dalam kategori amat baik sedangkan responden alumni termasuk dalam kategori baik. Nilai pencapaian kualitas yang didapatkan dari hasil responden pengurus BKK sebesar 3,395 (85%), dari responden siswa sebesar 3,371 (78,45%), dan dari responden alumni sebesar 3,21 (72,26%). Apabila dibandingkan dengan indikator keberhasilan, pada aspek 1 ini termasuk dalam kategori belum memenuhi standar dengan peroleh persentase sebesar 78,6%. Terdapat 4 indikator pada aspek 1 ini, yaitu: (1) pendaftaran dan pendataan pencari kerja; (2) pendaftaran dan pendataan lowongan kerja; dan (3) pemberi layanan informasi ketenagaan kerja; dan (4) pameran bursa kerja atau *job fair*.

Pemanfaatan internet dalam mendukung kinerja BKK pada indikator pertama ini sudah ada, yaitu dengan penerapannya sistem online untuk pendaftaran dan pendataan pencari kerja. Sejak tahun 2017 BKK telah menerapkan sistem online, yaitu dengan meminta siswa kelas XII untuk mengisi Google Form yang telah disediakan. Sebelumnya, cara manual yang diterapkan adalah siswa datang ke BKK untuk mengisi form atau angket yang telah disediakan. Hasil penelitian menunjukkan kategori responden alumni memiliki NPK yang paling rendah.

Untuk indikator yang kedua, yaitu pendaftaran dan pendataan lowongan kerja, BKK harus memastikan bahwa lowongan tersebut sudah jelas kebenarannya dan memang layak untuk disebarluaskan. Biasanya pihak DU/DI menghubungi pihak sekolah melalui email, Whatsapp, telepon, maupun datang langsung ke sekolah disertai dengan membawa brosur lowongan kerja atau sebaliknya yaitu dengan BKK yang menanyakan kepada DU/DI. BKK SMK Negeri 2 Yogyakarta telah memiliki jaringan kerjasama dengan DU/DI yang cukup luas sehingga dapat mengandalkan informasi yang didapatkan dari DU/DI. Informasi lowongan pekerjaan juga diberikan oleh Disnakertrans dan koordinator di masing-masing sekolah. *Job hunting* sangat penting untuk dilakukan oleh pengurus BKK. Senada dengan yang disampaikan oleh Nirmala Adhi pada penelitiannya (2014) bahwa apabila pengurus BKK tidak aktif dalam melakukan *job hunting* maka banyak lowongan pekerjaan yang sebenarnya relevan dan berpotensi untuk dapat ditempati oleh lulusannya tidak dapat terekam dengan maksimal.

Terkait indikator pemberi layanan informasi ketenagakerjaan, BKK bekerjasama dengan semua Ketua Jurusan dalam hal penyebaran informasi kepada siswa di masing-masing jurusan. Selain itu juga dengan memanfaatkan media sosial yang dimiliki, seperti grup Whatsapp, Instagram, grup Facebook, website sekolah, dan lain-lain. BKK juga selalu menempelkan pengumuman atau informasi lowongan pekerjaan di papan pengumuman sekolah. Penyebaran informasi dengan memanfaatkan media yang ada ini sesuai dengan yang tercantum dalam Buku Panduan Perlindungan Penempatan Tenaga Kerja Antar Kerja Antar Daerah (2015: 15-16). Pada indikator ini tidak hanya ditekankan pada penyampaian informasi lowongan pekerjaan melalui berbagai media, namun juga pada pembaruan informasi masing-masing media oleh pengurus BKK.

Kendala yang dihadapi BKK dalam penyebaran informasi maupun pendataan siswa di website sekolah dan website BKK Direktorat PSMK yaitu karena kurangnya tenaga kerja yang dapat mengoperasikan IT dengan baik sehingga hal-hal tersebut belum dapat dilakukan secara maksimal. Butir pernyataan nomor 6 pada angket responden siswa yang berbunyi “Siswa diberikan informasi mengenai lowongan pekerjaan oleh BKK melalui website sekolah” berada pada urutan terendah kedua dengan nilai kualitas sebesar 3,00. Berdasarkan hasil wawancara, narasumber mengatakan bahwa memang saat ini tenaga kerja yang menjadi bagian dari BKK dalam hal IT seperti mengurus website sekolah dipindah tugaskan ke sekolah lain, sehingga masih terkendala

dalam penginputan data. Selain keterbatasan SDM yang ada, beban kerja yang berlebihan juga menjadi kendala yang dihadapi.

Selain itu, berdasarkan indikator pameran kerja atau *job fair* mendapatkan nilai cukup rendah, terutama pada kategori responden pengurus BKK dan siswa, yaitu 2,63 dan 2,76. Kegiatan pameran bursa kerja memang tidak diselenggarakan oleh BKK SMK Negeri 2 Yogyakarta, biasanya mereka hanya menginformasikan apabila ada pameran bursa kerja di luar sekolah. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulvita Qomariana (2016). Bapak Arif selaku Ketua BKK SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam kesempatan wawancaranya menyampaikan bahwa terakhir kali diadakannya *job fair* yaitu pada tahun 2012. Diperlukannya perencanaan yang matang dari segi aturan, waktu, kurikulum, dana, dan sebagainya untuk menyelenggarakan *job fair*. Sebagai evaluasi dari *job fair* tahun 2012 lalu itu, sekolah merasa efektifitasnya kurang oleh karena itu belum dilaksanakan kembali.

Pameran bursa kerja juga diperlukan oleh siswa atau alumni karena bisa mendapatkan informasi terkait lowongan kerja langsung dari perwakilan perusahannya masing-masing sehingga siswa ataupun alumni dapat memperoleh informasi lebih jelas. Hal ini juga termasuk dalam fungsi BKK yang tercantum dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No. 07/MEN/IV/2008 Pasal 20. Ada baiknya BKK benar-benar mengkoordinirkan rencana pelaksanaan kegiatan BKK dengan seluruh perangkat sekolah yang lain, karena hal ini tidak hanya berhubungan dengan BKK, namun juga unit yang lain.

## 2. Aspek 2 (Pembinaan dan Pembekalan Kerja kepada Siswa/Alumni)

Secara normatif, hasil penelitian pada aspek 2 menunjukan bahwa peran BKK SMK Negeri 2 Yogyakarta oleh responden pengurus BKK dan siswa termasuk dalam kategori amat baik sedangkan responden alumni termasuk dalam kategori cukup. Nilai pencapaian kualitas yang didapatkan dari hasil responden pengurus BKK sebesar 3,583 (90,18%), dari responden siswa sebesar 3,371 (83,05%), dan dari responden alumni sebesar 2,68 (66,96%). Apabila dibandingkan dengan indikator keberhasilan, pada aspek 2 ini termasuk dalam kategori belum memenuhi standar dengan peroleh persentase sebesar 79,3%. Total indikator yang terdapat pada instrumen pada aspek 2 ini sebanyak 3 indikator, yaitu: (1) pemberian bimbingan karir kepada siswa; (2) penyelenggaraan penyuluhan kerja untuk siswa; dan (3) pemberian pelatihan keahlian kepada siswa. Untuk responden alumni, dalam angket hanya diterapkan indikator nomor 1.

Terkait indikator bimbingan karir, berdasarkan hasil penelitian mendapatkan nilai pencapaian kualitas yang amat baik untuk kategori responden pengurus BKK (3,75) dan responden siswa (3,43), namun cukup untuk kategori alumni (2,68). Hal ini dikarenakan BKK menyelenggarakan bimbingan karir hanya untuk siswa saat berada di kelas XII. Kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali, biasanya awal tahun. Pada tahun 2019 ini, BKK menyelenggarakan bimbingan karir pada tanggal 31 Januari – 01 Februari di aula sekolah dengan tajuk Pekan Karir. Kegiatan yang dilakukan berupa pelatihan persiapan administrasi melamar kerja, pelatihan siap psikotest,

pelatihan siap wawancara, dan pelatihan siap kerja. Kegiatan-kegiatan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan yang ada di DU/DI. Kegiatan bimbingan karir sudah sesuai dengan standar sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No. 07/MEN/IV/2008 tentang Penempatan Tenaga Kerja. Hal ini juga senada dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ignasius Gerry (2018) dan Nirmala Adhi (2014).

Kesiapan siswa dalam bekerja tidak hanya dilihat dari keterampilan siswa pada kompetensi keahliannya saja, namun juga perlu kemampuan *soft skill* dalam menghadapi kondisi pasca lulus dan memasuki dunia kerja yang mungkin belum didapatkan selama sekolah. Pelaksanaan bimbingan pemilihan karir perlu dioptimalkan sehingga siswa dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Oleh karena itu diperlukannya bimbingan karir secara berkala dan personal sebagaimana yang disampaikan oleh Zulvita (2016) dalam penelitiannya.

Program Pekan Karir SMK Negeri 2 Yogyakarta ini juga terdapat kegiatan penyuluhan kerja. Kegiatan penyuluhan kerja diisi oleh tim bimbingan karir BK SMK yang juga merupakan bagian dari anggota BKK. Selain itu, BKK juga mengadakan Orientasi Pra Pemberangkatan Kerja (OPP) yang ditujukan kepada para siswa-siswi yang sudah siap berangkat kerja dengan narasumbernya dari Disnakertrans Kota Yogyakarta. Kegiatan OPP ini hanya diadakan ketika memang ada siswa yang sudah siap berangkat, jadi tidak ada periode waktu tertentu.

Bentuk pelatihan keahlian diterapkan oleh SMK Negeri 2 Yogyakarta melalui kegiatan pembelajaran praktik. Untuk pelatihan keahlian khusus yang diadakan secara periodik, BKK belum menerapkannya. Menurutnya dengan memaksimalkan pada praktik maka siswa sudah mendapatkan keahlian sesuai dengan bidangnya masing-masing. Selain itu, apabila ingin melakukan pelatihan keahlian diperlukannya koordinasi oleh beberapa pihak lainnya. Hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh Zulvita Qomariana (2016) dan Ignasius Gerry (2018) dalam penelitiannya mengenai pelaksanaan pelatihan keahlian. Permasalahan utama yang disampaikan dalam dua penelitian tersebut yaitu terkendalanya dalam pendanaan.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukannya upaya untuk lebih aktif dan berinisiatif dalam mengadakan bimbingan karir, penyuluhan kerja, maupun pelatihan kerja secara rutin dan terjadwal. Hal tersebut bisa diatur dengan pembagian waktu pada tiap jurusan. Upaya demikian jika dilaksanakan maka siswa/lulusan dapat lebih siap untuk memasuki dunia kerja karena sudah mengetahui potensi yang dimiliki dalam dirinya dan mempunyai wawasan dan kemampuan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensinya.

### 3. Aspek 3 (Hubungan Kerjasama dengan Instansi Terkait)

Secara normatif, hasil penelitian pada aspek 3 menunjukkan bahwa peran BKK SMK Negeri 2 Yogyakarta oleh ketiga kategori responden termasuk dalam kategori amat baik. Nilai pencapaian kualitas yang didapatkan dari hasil responden pengurus BKK sebesar 3,583 (90,18%), dari responden siswa sebesar 3,035 (88,79%), dan dari responden alumni sebesar 3,55 (75,89%).

Apabila dibandingkan dengan indikator keberhasilan, pada aspek 3 ini termasuk dalam kategori belum memenuhi standar dengan peroleh persentase sebesar 84,3%, hanya kurang 0,7% untuk mencapai kategori telah memenuhi standar. Total indikator yang terdapat pada instrumen pada aspek 3 ini sebanyak 3 indikator, yaitu: (1) hubungan kerjasama dengan Disnakertrans; (2) hubungan kerjasama dengan DU/DI; dan (3) bimbingan dan pelaporan ke Disnakertrans.

BKK SMK Negeri 2 Yogyakarta rutin mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Disnakertrans Kota Yogyakarta, seperti pengarahan, pelatihan dan pengelolaan BKK. Dalam setahun, biasanya Disnakertrans mengadakan 3 kali kegiatan, namun untuk rentang waktunya tidak pasti. Pada tahun 2017 Disnakertrans telah mengadakan 4 kegiatan dan pada tahun 2018 telah diadakan 3 kali. Selain itu, bentuk kerjasama yang dilakukan juga dengan memberikan informasi-informasi mengenai lowongan kerja melalui grup Whatsaap. Perlu dijalinnya hubungan yang harmonis dengan Disnakertrans karena banyak manfaat yang dapat diperoleh BKK seperti informasi lowongan pekerjaan, informasi dan pelatihan yang berkaitan dengan ketenagakerjaan, serta kerjasama dalam pelaksanaan bimbingan karir.

Indikator hubungan kerjasama dengan Disnakertrans ini mendapatkan NPK yang terkecil hampir di setiap kategori responden, terutama oleh alumni (2,89). Hal ini disebabkan bentuk kerjasama antara BKK dengan pihak Disnakertrans tidak terlihat secara nyata oleh alumni. Hal ini dapat diatasi dengan cara BKK lebih giat dalam mengadakan kegiatan-kegiatan yang

bekerjasama dengan Disnakertrans, seperti penyuluhan karir yang diisi oleh Disnakertrans.

Selain itu, BKK SMK Negeri 2 Yogyakarta juga selalu melaporkan ke Disnakertrans apabila ada siswanya yang diterima di sebuah perusahaan. Pelaporan ke Disnakertrans dilakukan dalam rentang waktu 3 bulan sekali, namun dengan catatan hanya ketika ada siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta yang lolos. Laporan dikirimkan melalui email Disnakertrans Kota Yogyakarta. Hal ini sesuai dengan yang tercantum pada Keputusan Direktur Jendral Pembinaan dan Penempatan Tenaga Kerja Dalam Negeri Pasal 12. Apabila tidak memberikan laporan dalam kurun waktu 6 bulan, maka BKK akan mendapatkan sanksi berupa evaluasi dan pembinaan bahkan pencabutan izin pendirian BKK jika tidak melapor sampai 12 bulan.

Tahun 2018, BKK SMK Negeri 2 Yogyakarta mendata telah bekerjasama dengan 25 DU/DI dilihat dari MoU yang ada. Namun ada juga DU/DI yang telah bekerjasama namun ketika ditawarkan MoU belum ingin karena tidak mau terlalu terikat. Menurut pernyataan Pak Suwarna selaku anggota BKK dalam bidang *partnership*, biasanya DU/DI menolak karena merasa tidak sanggup menerima apa saja yang ditawarkan oleh SMK Negeri 2 Yogyakarta, seperti menjadi tempat PKL, tempat pelatihan guru, dan sebagainya. Pihak BKK menetapkan kerjasama dengan suatu DU/DI dalam jangka waktu per 5 tahun. Bentuk kerjasama lainnya yaitu dengan bersedianya menjadi fasilitator ketika DU/DI ingin mengadakan seleksi kerja. Kegiatan penyaluran lulusan ke dunia kerja tidak akan berjalan dengan maksimal apabila tidak didukung dengan

kerjasama yang luas dan kuat dengan DU/DI. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Nirmala Adhi (2014) dalam penelitiannya, yaitu usaha dalam menjalin kerjasama dengan DU/DI perlu dilakukan dengan baik sehingga dapat membangun kerjasama dengan DU/DI yang luas dan kuat dengan ditandai dibuatnya MoU.

DU/DI yang telah bekerjasama dengan BKK SMK Negeri Yogyakarta ada baiknya didata, baik yang memiliki MoU maupun yang belum juga didata, sehingga pihak *partnership* memiliki dua kategori bentuk kerjasama. Hal ini diperlukan untuk mengetahui seberapa luas jejaring yang dimiliki oleh SMK Negeri 2 Yogyakarta. Selain itu, diperlukannya juga kajian ulang dalam pembuatan MoU yang tidak hanya memfokuskan pada bentuk kerjasama sebagai tempat pelatihan dan sebagainya. Jalinan hubungan BKK dengan instansi terkait sangat perlu dijaga karena memiliki pengaruh terhadap keberhasilan kerja BKK. Selaras dengan yang disampaikan oleh Nirmala Adhi (2014) bahwa apabila memiliki relasi yang baik maka akan memberikan manfaat bagi BKK terutama kemudahan dalam penyelenggaraan kegiatan BKK. Melalui hubungan yang harmonis maka kebijakan-kebijakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan SMK dalam meningkatkan angka keterserapan lulusan ke dunia kerja. Nurhening Yuniarti (2016: 22) juga menyampaikan bahwa hubungan kerjasama dengan DU/DI sebagai strategi untuk mengatasi keterbatasan sumber daya yang tersedia dalam bidang pendidikan kejuruan.

#### 4. Aspek 4 (Rekrutmen, Seleksi, dan Penyaluran Kerja Lulusan)

Secara normatif, hasil penelitian pada aspek 4 menunjukan bahwa peran BKK SMK Negeri 2 Yogyakarta oleh responden pengurus BKK dan siswa termasuk dalam kategori amat baik sedangkan responden alumni termasuk dalam kategori baik. Nilai pencapaian kualitas yang didapatkan dari hasil responden pengurus BKK sebesar 3,416 (85,42%), responden siswa sebesar 3,45 (86,21%), dan responden alumni sebesar 3,176 (79,46%). Apabila dibandingkan dengan indikator keberhasilan, pada aspek 4 ini termasuk dalam kategori belum memenuhi standar dengan peroleh persentase sebesar 83,3%. Total indikator yang terdapat pada instrumen pada aspek 4 ini sebanyak 3 indikator, yaitu: (1) pengadaan kegiatan rekrutmen tenaga kerja; (2) seleksi tenaga kerja; dan (3) penawaran kesempatan kerja kepada pencari kerja.

Berdasarkan pengkategorian tersebut dapat disimpulkan bahwa BKK telah melaksanakan perannya pada aspek rekrutmen, seleksi, dan penyaluran kerja lulusannya, baik dari segi memberikan informasi atau sebagai fasilitator. BKK akan selalu memberikan informasi terkait pelaksanaan rekrutmen dan seleksi tenaga kerja kepada siswa ataupun para alumni baik di dalam atau lingkungan sekolah dan siswa merasa terbantu dalam proses penyaluran tenaga kerja dikarenakan adanya bantuan dari pihak BKK. Namun, untuk indikator ketiga (penawaran kesempatan kerja) pada responden alumni mendapatkan NPK terkecil, yaitu 3,07. Hal ini mengindikasikan bahwa alumni kurang mendapatkan informasi mengenai kesempatan kerja dari BKK, oleh karena itu perlunya penyebaran informasi yang lebih merata.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan narasumber selaku Ketua BKK diperoleh hasil bahwa BKK siap membantu kegiatan rekrutmen dan seleksi tenaga kerja ketika ada DU/DI yang membutuhkan tenaga kerja. Biasanya pihak DU/DI akan menghubungi pihak BKK terlebih dahulu kemudian apabila diminta bantuan dalam pelaksanaan seleksi tenaga kerja maka BKK akan bersedia untuk memfasilitasi tempat dan sebagainya. Biasanya apabila sekolah diminta untuk memfasilitasi seleksi tenaga kerja, kegiatannya meliputi seleksi dokumen, seleksi tertulis dan seleksi wawancara. Berdasarkan hasil penelitian Nirmala Adhi (2014) bentuk kerjasama seperti ini dapat menghemat dana yang dibutuhkan. Seleksi calon tenaga kerja juga bisa dilakukan secara mandiri oleh DU/DI tanpa bekerjasama dengan pihak BKK.

Pendaftaran siswa dilakukan dengan cara datang ke kantor BKK namun saat ini BKK SMK Negeri 2 Yogyakarta sedang menerapkan segala pendaftaran dan pendataan melalui online sehingga nanti dari pihak BKK akan memberikan link yang bisa diakses oleh siswa apabila ada perekrutan. Namun ada juga DU/DI yang menerapkan sistem rekomendasi untuk perekrutan, sehingga BKK hanya memberikan nama-nama siswa yang dirasa memang mampu untuk bersaing dan bekerja di perusahaan tersebut.

Penyaluran kerja siswa berakhir setelah diterimanya siswa sebagai tenaga kerja di suatu perusahaan. BKK SMK Negeri 2 Yogyakarta menyiapkan program Orientasi Pra-Pemberangkatan Kerja (OPP) kepada siswa yang siap berangkat, kemudian diperlukannya konfirmasi dari siswa ataupun pihak DU/DI yang menerimanya sebagai bentuk verifikasi penyaluran kerja. Selain

itu juga Bapak Arif mengatakan bahwa ada beberapa waktu yang siswanya mereka antarkan sendiri ke perusahaan sebagai bentuk verifikasi.

Proses penyaluran kerja siswa untuk dapat bekerja memang begitu panjang oleh karena itu perlu adanya bantuan BKK dalam proses itu. Proses penyaluran kerja meliputi pendaftaran dan pendataan siswa sebagai pencari kerja, mencari informasi kerja, melakukan konfirmasi ke pihak DU/DI sebagai calon tenaga kerja, memberikan data diri setelah itu mengikuti rekrutmen dan seleksi tenaga kerja, dan menerima konfirmasi atas diterimanya sebagai tenaga kerja. Proses tersebut memang bisa dilakukan secara mandiri oleh siswa tetapi lebih efisien dan efektif bila BKK dapat membantu proses tersebut. Tidak hanya siswa yang terbantu tetapi pihak DU/DI merasa mudah untuk menemukan tenaga kerja.

BKK SMK Negeri 2 Yogyakarta dikenal sebagai salah satu SMK di Yogyakarta yang kerap dihubungi oleh pihak DU/DI untuk kegiatan rekrutmen ataupun seleksi tenaga kerja. Selain itu BKK SMK Negeri 2 Yogyakarta juga memberikan informasi tentang kegiatan rekrutmen di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu pada aspek ini peran BKK sudah cukup baik.

##### 5. Aspek 5 (Penelusuran Tamatan)

Secara normatif, hasil penelitian pada aspek 5 menunjukkan bahwa peran BKK SMK Negeri 2 Yogyakarta oleh responden pengurus BKK termasuk dalam kategori sangat baik sedangkan responden alumni termasuk dalam kategori baik. Pada aspek ini hanya ditujukan kepada responden pengurus BKK dan alumni, karena siswa tidak termasuk dalam penelusuran tamatan Nilai pencapaian kualitas yang didapatkan dari hasil responden pengurus BKK

sebesar 3,65 (91,25%) dan dari responden alumni sebesar 2,94 (73,57%).

Apabila dibandingkan dengan indikator keberhasilan, pada aspek 5 ini termasuk dalam kategori belum memenuhi standar dengan peroleh persentase sebesar 82%. Total butir pernyataan yang terdapat pada instrumen pada aspek 5 ini sebanyak 5 butir.

Cara yang dilakukan BKK dalam melakukan penelusuran tamatan yaitu dengan menyebarluaskan angket (secara manual), namun sekarang BKK sedang mengoptimalkan sistem online yaitu guna penerapan teknologi informasi di BKK dengan mengisikan Google Form yang telah disiapkan. Adapun sistem yang digunakan di BKK SMK Negeri 2 Yogyakarta yaitu bermanfaat *student tracker*, yaitu apabila siswa lulusan SMK Negeri 2 Yogyakarta ingin melegalisir SKL ataupun ijazah, maka wajib untuk mengisi Google Form penelusuran alumni tersebut. Apabila sudah terdata bahwasanya sudah mengisi maka baru bisa legalisir.

Berdasarkan hasil penelitian, untuk aspek ini NPK yang dicapai oleh responden alumni hanya sebesar 2,94. Diperlukannya pengoptimalan sistem yang ada guna kinerja BKK dapat berperan dengan maksimal. Grup Whatsapp alumni yang dimiliki benar-benar dimanfaatkan untuk penyebarluasan informasi mengenai penelusuran lulusan. Secara administratif, BKK memang mengalami kendala dalam pendataan alumni dikarenakan pengurus sebelumnya yang menangani penelusuran tamatan pindah tugas ke sekolah lain sehingga perlu adanya penataan kembali. Oleh karena itu untuk menerapkan sistem ini juga masih terkendala. Penelusuran tamatan sangat perlu doptimalkan karena hal ini

termasuk dalam penilaian kelembagaan SMK sebagaimana yang diatur dalam Depdikbud. Alumni merupakan aset bagi SMK, karena dengan berhasilnya melakukan penelusuran tamatan beberapa manfaat dapat didapatkan. Hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh Nirmala Adhi (2014) dalam penelitiannya. Manfaat yang dapat diambil diantaranya yaitu alumni merupakan sarana promosi SMK ke tempat kerjanya, sebagai salah satu informasi lowongan pekerjaan, alumni yang sukses dapat membantu alumni lain dari almamaternya dan membantu dalam pelaksanaan bimbingan karir di SMK. Oleh karena itu diperlukannya komunikasi dengan alumni secara intensif.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

1. Wawancara terhadap pengurus BKK hanya dilakukan dengan Ketua BKK. Selain itu jumlah responden dari kategori pengurus BKK hanya terdiri dari 4 orang.
2. Peneliti tidak mendapatkan data penelurusan tamatan yang lengkap dikarenakan personil yang mengurus penelusuran tamatan pindah tugas ke sekolah lain.
3. Website BKK sekolah masih dalam perbaikan sehingga belum bisa diakses untuk mengetahui sistem pendaftaran dan pendataan pencari kerja.
4. Evaluasi ini hanya berlaku untuk menilai BKK sekolah setempat yang dijadikan tempat penelitian sehingga tidak dapat digeneralisasikan.